

**PENGARUH *BIG FIVE PERSONALITY TRAITS* TERHADAP  
SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang dan Pekanbaru)

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh  
**LAURA CALLISTA WIJAYA**  
NIM. 2020/20043097

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

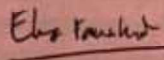
*Pengaruh Big Five Personality Traits Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang dan Pekanbaru*

Nama : Laura Callista Wijaya  
TM/NIM : 2020/20043097  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2024

Disetujui Oleh :

Kepala Departemen Akuntansi



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing



Charolme Cheisyvanny, SE, M. Ak  
NIP. 19801019 200604 2 002

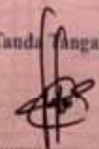

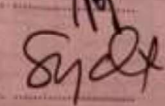
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Pengaruh *Big Five Personality Traits* Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang dan Pekanbaru)  
Nama : Laura Callista Wijaya  
TM/NIM : 2020/20043097  
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2024

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Charoline Cheisvyanu, SE, M. Ak	1. 
2.	Anggota	Vita Fitria Sari, SE, M. Si	2. 
3.	Anggota	Sany Dwita, SE, MSI, PhD, Ak	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laura Callista Wijaya  
NIM/Tahun Masuk : 20043097/2020  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 08 Mei 2003  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jl. Aru Jaya, Kota Padang  
No. HP/Telp : 082169042611  
Judul Skripsi : Pengaruh *Big Five Personality Traits* Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang Dan Pekanbaru)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2024

Saya yang menyatakan

Laura Callista Wijaya  
NIM. 20043097

## ABSTRAK

Wijaya, L.C & Cheisviyanny, C (2024). **Pengaruh *Big five personality Traits* Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.**

**Pembimbing: Charoline Cheisviyanny, SE, M. Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Big Five Personality* terhadap skeptisisme profesional auditor. *Big Five Personality* terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Sebaliknya, *neuroticism* memiliki pengaruh negatif. Namun, *agreeableness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan atau perluasan populasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

**Kata Kunci: *Big Five Personality*; Skeptisisme profesional**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul **“Pengaruh *Big five personality Traits* Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
3. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M. Ak selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Vita Fitria Sari, SE, M. Si selaku Dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Ibu Sany Dwita, SE, MSi, PhD, Ak selaku dosen penguji.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ibu Yosintha Dewi, SE dan Bapak Chandra, SE yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tiada henti dalam penyelesaian skripsi ini. Mereka menjadi sumber motivasi dan alasan bagi penulis untuk terus kuat dan bertahan menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas perhatian, doa, semangat, dan segala upaya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat mencapai tahap ini.
7. Teruntuk kedua adek saya (Cindy dan aric), terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Kalian selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat, memberikan kekuatan yang tak tergantikan dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Luqyana Rafilah dan Nabila Kamala yang menjadi teman baik penulis sedari awal perkuliahan, terima kasih sudah saling bantu membantu selama perkuliahan hingga kita bisa berada di titik ini. Terimakasih telah menemani dan mau direpotkan sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman akuntansi Angkatan 2020 terkhusus kelas C, yang telah menemani dan mau direpotkan serta memberikan dukungan dan semangat sehingga peneliti termotivasi untuk cepat menyelesaikan penelitian ini

10. Serta semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk karya ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2024

Penulis

Laura Callista Wijaya



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Teori Atribusi.....	14
2. Skeptisisme Profesional .....	15
3. <i>Big five personality Traits</i> .....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Pengembangan Hipotesis .....	30
D. Kerangka Konseptual .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	44
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
G. Teknis Analisis Data.....	53
H. Uji Kualitas Data.....	53
I. Uji Asumsi Klasik .....	54
J. Uji Hipotesis .....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
B. Demografi Responden.....	61
C. Analisis Deskriptif .....	63
D. Uji Kualitas Data.....	76
E. Uji Asumsi Klasik .....	78
F. Uji Hipotesis .....	85
G. Pembahasan.....	91
H. Implikasi.....	101
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Keterbatasan.....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 .....	43
Tabel 3. 2 .....	44
Tabel 3. 3 .....	48
Tabel 3. 4 .....	49
Tabel 3. 5 .....	50
Tabel 3. 6 .....	51
Tabel 3. 7 .....	52
Tabel 3. 8 .....	53
Tabel 4. 1 .....	60
Tabel 4. 2 .....	61
Tabel 4. 3 .....	61
Tabel 4. 4 .....	62
Tabel 4. 5 .....	63
Tabel 4. 6 .....	66
Tabel 4. 7 .....	67
Tabel 4. 8 .....	68
Tabel 4. 9 .....	70
Tabel 4. 10 .....	71
Tabel 4. 11 .....	73
Tabel 4. 12 .....	77
Tabel 4. 13 .....	78
Tabel 4. 14 .....	79
Tabel 4. 15 .....	80
Tabel 4. 16 .....	81
Tabel 4. 17 .....	82
Tabel 4. 18 .....	83
Tabel 4. 19 .....	84
Tabel 4. 20 .....	85
Tabel 4. 21 .....	86
Tabel 4. 22 .....	86

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... 40

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin kompleks, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, namun juga harus memastikan bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan transparan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang dapat menjadi dasar bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan (Arens *et al.*, 2015).

Para *stakeholder* tentunya memiliki kepentingan yang berbeda-beda atas informasi keuangan perusahaan (Supriyono, 2018). Sebagai contoh, investor memerlukan informasi keuangan untuk menilai kelayakan investasi dan menentukan apakah sebaiknya investor meningkatkan, mempertahankan, atau menarik investasinya. Kreditur memerlukan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Pemerintah memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk merancang kebijakan pembayaran pajak dan sebagainya. Jika kualitas dari laporan keuangan kurang baik, hal ini akan menyesatkan para pengguna dalam mengambil keputusan.

Untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa dari auditor eksternal (Attamimi, 2015). Auditor eksternal bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan dengan

sikap independen, sesuai dengan kode etik profesi akuntan publik. Independensi ini mencakup kemampuan untuk memberikan kesimpulan tanpa tekanan yang dapat mengurangi pertimbangan profesional, serta menghindari situasi yang dapat mengurangi skeptisisme profesional auditor (Yuhardiansyah, 2019).

Standar Audit (SA) 200 tentang prinsip umum dan tanggung jawab auditor menetapkan tanggung jawab umum auditor independen dalam melakukan audit laporan keuangan. Auditor diwajibkan untuk mematuhi standar audit, menggunakan pertimbangan profesional, dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit (Rahayu & Sudana, 2023). Skeptisisme profesional ini memainkan peran penting sebagai pondasi independensi auditor. Sikap ini memungkinkan auditor menjadi lebih kritis dan hati-hati dalam mengevaluasi bukti audit serta membuat keputusan yang objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak-pihak terkait dalam perusahaan yang diaudit (Chiang, 2016).

Dengan mempertahankan sikap skeptisisme yang tinggi, auditor dapat memastikan bahwa hasil audit yang dihasilkan akurat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Putti & Kuntadi, 2024). Integrasi skeptisisme profesional dalam praktik audit tidak hanya mendukung independensi auditor, tetapi juga memperkuat integritas dan kredibilitas hasil audit (Puspitasari *et al.*, 2019; Glover & Prawitt, 2014). Hal ini esensial dalam meningkatkan keyakinan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Standar Audit seksi 200 (IAPI, 2021), skeptisisme profesional adalah sikap yang senantiasa mempertanyakan, waspada terhadap indikasi kesalahan penyajian informasi yang disebabkan oleh kecurangan atau error, serta melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Hurtt (2010) menggambarkan skeptisisme profesional sebagai kecenderungan untuk menunda kesimpulan hingga terdapat bukti yang memadai untuk mendukungnya. Nelson (2009) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai peningkatan penilaian risiko oleh auditor terhadap kebenaran suatu asersi, tergantung pada informasi yang tersedia.

Skeptisisme profesional juga mendukung prinsip-prinsip perilaku etis, kemampuan evaluasi yang cermat, pengumpulan bukti audit yang memadai, serta kesesuaian dengan standar audit yang berlaku (Safarzadeh & Mohammadian, 2024; Ghani *et al.*, 2022). Auditor yang skeptis tidak hanya mendengarkan penjelasan klien, tetapi juga menanyakan dan meminta klarifikasi, bukti, serta konfirmasi terkait segala hal yang berhubungan dengan objek audit (Ananda, 2014). Dengan sikap skeptis, auditor akan lebih waspada terhadap situasi yang tidak biasa, menghindari generalisasi berlebihan, dan menggunakan asumsi yang tepat dalam proses audit (Nolder & Kadous, 2018). Tanpa sikap ini, auditor hanya akan menemukan kesalahan penyajian yang tidak disengaja dan sulit untuk mengungkap kecurangan yang biasanya disembunyikan oleh pelakunya (Noviyanti, 2008).

Lemahnya skeptisisme profesional dapat menyebabkan kegagalan audit (Nurkholis, 2020; Brazel *et al.*, 2016). Contoh kasus internasional yang

mencerminkan rendahnya sikap skeptisisme yang dimiliki auditor yaitu kasus Toshiba (2015), dimana auditor eksternal Ernst dan Young ShinNihon LLC tidak mampu mendeteksi penggelembungan laba yang dilakukan oleh kliennya. Selanjutnya, kasus TI Redcentric (2019) juga menunjukkan kurangnya sikap skeptisisme dari PwC Leeds, dimana auditor tidak dapat mengidentifikasi praktik akuntansi yang meragukan dalam laporan keuangan. Serta, kasus Wirecard (2020) yang menunjukkan auditor eksternal gagal menandai aset sebesar 1 Miliar Euro yang dibukukan secara tidak benar. Dan kasus nasional, seperti kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun 2018 yang menggambarkan kelalaian akuntan publik dalam memperoleh bukti audit, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Oleh sebab itu, sikap skeptisisme yang tinggi sangat dibutuhkan dalam menjaga integritas dan keberhasilan proses audit (Soewandy & Kuntadi, 2022).

Teori atribusi mengemukakan bahwa tingkah laku dan kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek personal yang mencakup faktor internal seperti ciri kepribadian, sikap, karakter, keterampilan, serta faktor eksternal yang berada di luar kendali individu (Sari *et al.*, 2018). Salah satu faktor yang ditaksir memengaruhi skeptisisme profesional auditor adalah kepribadian (Larimbi *et al.*, 2013). Kepribadian merupakan faktor internal yang mencerminkan bagaimana cara seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan kerja (Saraswati & Latrini, 2023). Setiap auditor memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi



pekerjaan auditnya (Ismail, 2014), termasuk tingkat skeptisisme profesional yang dimilikinya.

Hurt (2010) mengemukakan bahwa skeptisisme profesional dapat berasal dari karakteristik psikologis (sifat) yang biasanya stabil sejak awal pelatihan dan praktik audit, atau dari kondisi sementara yang timbul selama audit. Penelitian di bidang psikologi telah menemukan bahwa karakteristik disposisional atau sifat mempengaruhi penilaian dan keputusan (Ajzen, 2005), sehingga auditor dengan tingkat skeptisisme yang tinggi memerlukan lebih banyak bukti untuk diyakinkan dibandingkan dengan auditor dengan skeptisisme yang lebih rendah (Quack et al., 2014). Skala skeptisisme profesional yang dikembangkan oleh Hurt (2010) telah terbukti menjadi ukuran yang dapat diandalkan untuk mengukur sifat skeptisisme (Khan & Oczkowski, 2021; Pajunen et al., 2023). Skala tersebut berfokus pada ciri-ciri kepribadian yang terkait dengan skeptisisme profesional dan berpotensi mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan (Frag & Elias, 2016).

Sebagian besar penelitian tentang kepribadian auditor menggunakan model *locus of control* (Christina & Brahma, 2019) dan *myers briggs type Indicator* (Larimbi et al., 2013; Jannah & Pratono, 2021). *Locus of Control* mengukur perilaku individu dalam menginternalisasi atau mengeksternalisasi kendali suatu peristiwa (Halimatusyadiah et al., 2022), sedangkan *myers briggs type indicator* (MBTI) mengukur perilaku individu dalam empat dimensi, dimana setiap dimensi terdiri dari dua kategori atau bersifat bimodal (Selsavinna & Helmayunita, 2023). Namun, penelitian ini

menggunakan pengukuran yang berbeda yaitu model *big five personality* yang dirancang oleh Goldberg pada tahun 1982 dan kemudian dikembangkan oleh McCrae dan Costa pada tahun 1991. Hal ini dikarenakan model *big five personality* dinilai bersifat universal, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kepribadian individu (McCrae & Costa, 1991) dan relevan dengan berbagai budaya (McCrae & Costa, 1997). Taggar dan Parkinson (2007) dan Robbins dan Judge (2008) mengatakan bahwa sifat kepribadian dalam model *myers-briggs type indicator* tidak terbukti valid sebagai ukuran kepribadian atau berkaitan dengan kinerja, sementara *big five personality* dianggap lebih mewakili kepribadian karena mengukur sifat-sifat individu secara langsung daripada hanya jenis dan skor kekuatannya. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang menggunakan model *big five personality* dalam mengukur sikap skeptis seorang auditor.

*Big five personality* merupakan model kepribadian yang paling banyak diterima dalam mengukur karakteristik dan tingkah laku seorang individu (Samagaio & Felício, 2022). *Big five personality* dianggap sebagai model yang relevan dan akurat untuk merespon pertanyaan atau memberikan penjelasan mengenai kepribadian seseorang (Taggar & Parkinson, 2007). Menurut Barrick dan Mount (1991), *big five personality* ini merupakan kerangka model kepribadian yang merangkum berbagai sifat utama yang dimiliki manusia. *Big five personality* terbentuk dari lima dimensi kepribadian yaitu *Extraversion* (E), *Agreeableness* (A), *Conscientiousness* (C), *Neuroticism* (N), dan *Openness to experience* (O).

*Extraversion* merupakan sikap individu yang suka membangun hubungan sosial, yang ditandai dengan sifat ramah, suka bergaul, energik, ekspresif, suka berbicara dan positif secara emosional (Samagaio & Felício, 2022). Bagi seorang auditor, keterlibatan dengan individu lain merupakan suatu aspek yang mendasar dalam menjalankan tugasnya. Auditor dengan tingkat *extraversion* tinggi dapat meningkatkan kinerja dan mempermudah proses pengumpulan informasi karena mampu berintegrasi dengan klien (dalam batas yang tidak merugikan independensinya), tim audit, dan pihak terkait lainnya (Dewi *et al.*, 2015).

*Agreeableness* mempunyai ciri-ciri baik hati, simpatik, pemaaf, suka menghargai, dermawan, percaya, dan berorientasi pada aspek positif dari individu lain (McCrae & John, 1992). Seorang auditor tentunya perlu bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya (Helliard *et al.*, 2006). Kepribadian ini dinilai dapat membantu auditor bekerja sama dengan baik, menerima pandangan orang lain, dan membangun hubungan positif dengan rekan kerja dan klien (Dewi *et al.*, 2015). Auditor dengan kepribadian *agreeableness* juga dianggap sebagai pribadi yang jujur sehingga mampu mempertimbangkan aspek etika saat pengambilan keputusan dalam proses audit (Regbiyantari & Narsa, 2021), yang tentunya dapat mendukung kelancaran penugasan audit.

*Conscientiousness*, yaitu seseorang yang tekun dalam menyelesaikan tugas, memiliki tanggung jawab, menyukai keteraturan, kedisiplinan, dan dapat diandalkan (Ramdhani, 2012). *Conscientiousness* sangat diperlukan dalam profesi auditor karena dinilai dapat menyelesaikan tugas dengan teliti

dan detail, mengikuti prosedur audit dengan sistematis dan terorganisir (Farak & Elias, 2016), serta memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan (Emerson & Yang, 2012). Kepribadian *conscientiousness* berperan penting dalam proses pengauditan karena dianggap mampu mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi audit dengan cermat sehingga dinilai dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Yahya *et al.*, 2021).

*Neuroticism* merupakan kepribadian yang identik dengan timbulnya emosi negatif seperti kecemasan, ketegangan, dan ketakutan (Ramdhani, 2012). Kepribadian *neuroticism* dapat berdampak negatif bagi seorang auditor karena dinilai rentan terhadap stres (Hrazdil *et al.*, 2020). Dalam menjalankan tugas, seorang auditor diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi ketidakpastian dan mengambil keputusan dengan tepat. Auditor dengan *neuroticism* tinggi cenderung menghindari keputusan yang berisiko karena dianggap mengganggu konsentrasi dan pemikiran rasional mereka (Barrick & Mount, 1991), sehingga menghambat kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kepribadian ini juga dianggap sulit mengelola hubungan interpersonal dengan baik yang dapat berdampak pada kolaborasi tim dan komunikasi dalam lingkungan kerja (Janssen *et al.*, 2020).

Dan, *openness to experience* yaitu individu yang cenderung terbuka terhadap pengalaman yang dicirikan sebagai asli, imajinatif, memiliki minat yang luas, dan berani dan cerdas (Ramdhani, 2012). Karakteristik *openness to experience* yang tinggi dinilai sangat diperlukan dalam mengaudit, karena

individu ini cenderung senantiasa memperbaharui dan memperluas pengetahuannya yang dapat meningkatkan kualitas audit (Knechel *et al.*, 2013). Karakteristik ini juga dianggap sebagai individu yang kritis terhadap temuan, memiliki pandangan yang luas dan mampu menganalisis secara mendalam, sehingga berkemampuan lebih skeptis dan membantu auditor melakukan tugas dengan efektif (Krisnia & Aligarh, 2022).

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara tipe kepribadian dengan skeptisisme profesional (Ghani *et al.*, 2022). Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Farag dan Elias (2016) dan Saraswati dan Latrini (2023) menunjukkan bahwa *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *openness to experience* berpengaruh positif, sedangkan *neuroticism* berpengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Regbiyantari dan Narsa (2021) dan Karahan (2022) menunjukkan bahwa *extraversion*, *conscientiousness* dan *openness to experience* yang berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Krisnia dan Aligarh (2022) menunjukkan bahwa hanya *agreeableness* dan *conscientiousness* yang berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional.

Penelitian mengenai kepribadian terhadap skeptisisme profesional auditor dengan menggunakan model *big five personality* masih terbatas, terutama di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh karakteristik umum auditor, seperti pengetahuan,

keterampilan, bukan berfokus pada kepribadian auditor (Gul *et al.*, 2013; Samagaio & Felício, 2022; Khan & Oczkowski, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh J. Z. Chen *et al.* (2023), Priyanti dan Dewi (2019), dan Lawrence *et al.* (2011) menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam kualitas audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan kecil. Audit yang diberikan oleh firma kecil memiliki kualitas yang serupa dengan audit yang diberikan oleh firma besar, dimana firma kecil juga mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik (Bills *et al.*, 2016; Pham *et al.*, 2017, Palalangan *et al.*, 2019). Kaawaase *et al.* (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan audit apa pun mampu memberikan kualitas audit yang dibutuhkan. Berbagai penelitian, seperti (Hai *et al.*, 2020; Mat *et al.*, 2021; Hermawan.S *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh sikap skeptisisme. Kualitas audit yang tinggi menunjukkan tingginya sikap skeptisisme yang dimiliki oleh auditor, begitupun sebaliknya (Kusumawati & Syamsuddin, 2018; Hermawan *et al.*, 2019; Su'un & Sari, 2021). KAP berukuran besar tidak menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari kesalahan material (Nindita & Siregar, 2012; Kaawaase *et al.*, 2016). Penelitian Abid *et al.* (2018) menunjukkan bahwa KAP besar tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP kecil. Hal ini menunjukkan bahwa KAP besar dan kecil memiliki tingkat skeptisisme yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ronalita & dan Asmara (2022) dan Indriyani dan Hakim (2021) pada KAP kecil menunjukkan bahwa auditor

KAP kecil mampu mendeteksi kecurangan, yang berarti memiliki sikap skeptis yang memadai. Selain itu, ditemukan bahwa skeptisisme profesional bergantung pada interpretasi individu, bukan ukuran KAP (Gissel, 2018). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepribadian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Padang dan Pekanbaru memengaruhi skeptisisme profesional mereka.

Sebagai profesi yang memiliki dampak langsung pada kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan, memahami bagaimana *big five personality* memengaruhi skeptisisme profesional dapat memberikan kontribusi positif pada literatur dan praktik audit. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dari auditor yang bekerja di KAP Kota Padang & Pekanbaru menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur kepribadian auditor berdasarkan model *big five personality*, serta pandangan dan sikap mereka terhadap skeptisisme profesional.

Dengan ketidaksamaan hasil dari penelitian sebelumnya dan adanya berbagai kasus ketidakberhasilan dalam proses audit yang disebabkan oleh rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, peneliti termotivasi untuk meninjau kembali apakah aspek personal seperti kepribadian dapat memengaruhi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor.

Dengan mempertimbangkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul penelitian **“PENGARUH *BIG FIVE PERSONALITY TRAITS* TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang dan Pekanbaru)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Apakah *extraversion* memengaruhi skeptisisme profesional auditor?
2. Apakah *agreeableness* memengaruhi skeptisisme profesional auditor?
3. Apakah *conscientiousness* memengaruhi skeptisisme profesional auditor?
4. Apakah *neuroticism* memengaruhi skeptisisme profesional auditor?
5. Apakah *openness to experience* memengaruhi skeptisisme profesional auditor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian *extraversion* terhadap skeptisisme profesional auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian *agreeableness* terhadap skeptisisme profesional auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian *conscientiousness* terhadap skeptisisme profesional auditor.



4. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian *neuroticism* terhadap skeptisisme profesional auditor.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian *openness to experience* terhadap skeptisisme profesional auditor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menyajikan bukti empiris terkait dengan bagaimana *big five personality* dapat memengaruhi skeptisisme profesional auditor yang bekerja di kantor akuntan publik dan memberikan kontribusi positif pada literatur tentang faktor-faktor psikologis yang mendasari sikap skeptis seorang auditor.

##### b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam hal meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta mengembangkan literatur terkait dengan sikap skeptisisme profesional auditor yang ditinjau dari faktor internal individu yaitu kepribadian. Dengan demikian, kantor akuntan publik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan auditor yang bekerja di KAP tersebut berdasarkan tipe kepribadian dan dapat mempertimbangkan tipe kepribadian auditor dalam proses audit.